

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia perbankan merupakan salah satu sarana dalam menggerakkan perkembangan dunia usaha saat ini. Perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang jalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2011, p. 25)

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang go public sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan,terlebih perusahaan yang go public merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara

keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya (Rusli & Dasar, 2014, pp. 10–17)

Salah satu hal yang wajib dijadikan bahan pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi dalam saham adalah harga saham. Harga saham terbentuk dari mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham. Perusahaan yang secara umum dinilai baik dan disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas harga saham dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu (Kartika, 2016)

Pada kenyataannya banyak harga saham di pasar modal yang kondisinya tidak selalu sesuai dengan keinginan investor yaitu cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi harga saham yang berfluktuasi menyebabkan investor sulit untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Fluktuasi harga saham menjadi resiko tersendiri bagi investor, karena apabila investor mengambil keputusan yang salah investor tidak akan mendapat capital gain tapi justru mendapat capital lost. Dengan demikian, investor harus memahami hal apa saja yang menyebabkan fluktuasi harga saham.

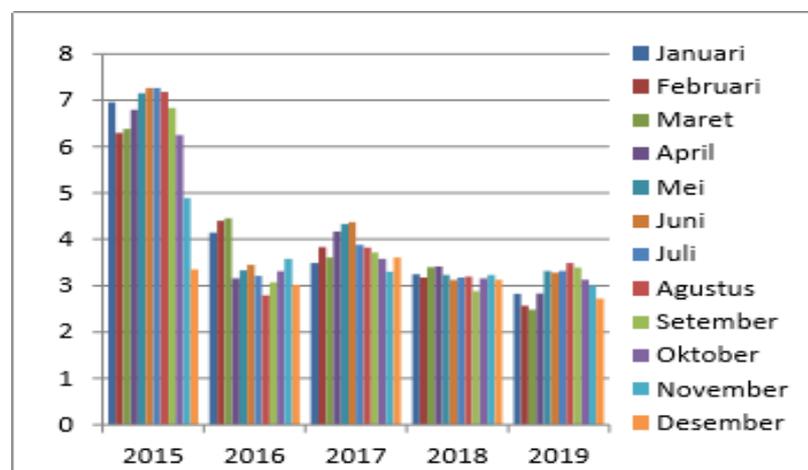
Bank Persero atau Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh negara. Sehingga dapat diartikan bank persero adalah bank umum yang bertujuan untuk mencari keuntungan serta memberi pelayanan kepada umum, dimana modal

pendiriannya berasal sebagian atau seluruhnya dari kekayaan negara yang dipisahkan berupa saham-saham. Oleh karena bank persero atau bank BUMN 9 (Badan Usaha Milik Negara) memiliki keterlibatan dengan banyak pihak pemegang kepentingan dalam dunia perbankan-seperti nasabah/deposan, pemegang saham, pemerintah dan lainnya maka bank persero perlu memperhatikan dan memelihara kinerjanya sebagai tanggung jawab kepada pihak pemegang kepentingan dalam kegiatan usahanya. Bank-bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Penggunaan dari bank BUMN ini adalah karena bankbank tersebut bank milik pemerintah Indonesia yang masuk dalam list BEI yang dapat eksis dalam persaingan dengan swasta dan dapat memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada negara sebagai pemilik dari bankbank tersebut.

Faktor makroekonomi yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah dan harga minyak mentah dunia. Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (Present Value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Demikian pula dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi perekonomian yang tidak baik. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang

melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan (Hasyim, 2016).

Grafik 1. 1 Perkembangan Inflasi selama periode 2015-2019 (%)

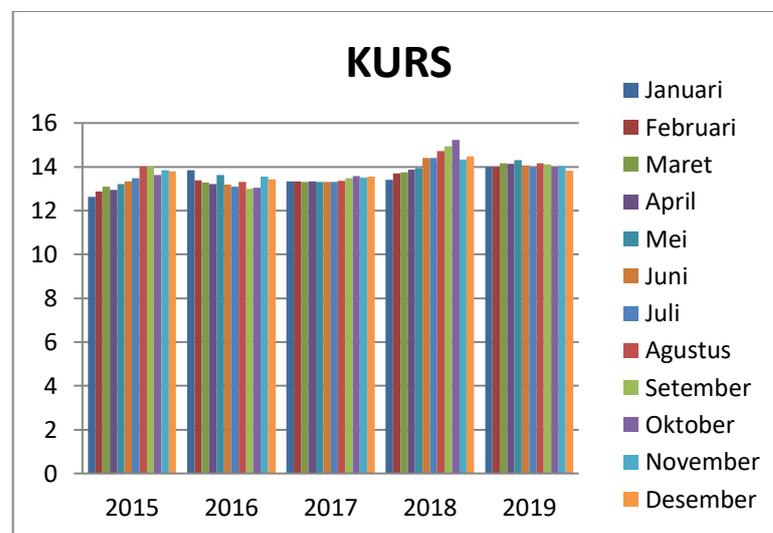


Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Grafik 1.1, memperlihatkan bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu pada bulan Juni dan Juli sebesar 7,26%, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu pada bulan Maret sebesar 2,48%. Inflasi 2018 tetap rendah dan terkendali dalam sasaran  $3,5 \pm 1\%$ . Inflasi indeks harga konsumen (IHK) pada akhir 2018 tercatat 3,13% (yoy), sehingga dalam 4 tahun berturut-turut berada dalam kisaran sasaran. Perbaikan struktur inflasi pada gilirannya mempengaruhi perilaku inflasi seperti ekspektasi yang semakin rendah, dampak lanjutan kenaikan inflasi *volatile food* (VF) dan *administered prices* (AP) terhadap inflasi yang semakin rendah, serta dampak pelemahan kurs terhadap inflasi menurun (Bank Indonesia, 2018)

Nilai tukar adalah jumlah mata uang dalam suatu wilayah yang akan ditukar dengan mata uang asing, contohnya mata uang indonesia yang akan ditukar dengan dollar singapura (Sartono, 2010). Peranan Bank Sentral biasanya adalah menetapkan peraturan dan nilai tukar mata uang yang bertujuan untuk membuat kondisi ekonomi semakin stabil.

Grafik 1. 2 Nilai Kurs Tahun 2015-2019



Dapat kita lihat dan simpulkan bahwa perkembangan Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan. Nilai Kurs tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2018 yaitu sebesar Rp 15,151,- dan nilai kurs terendah terjadi pada bulan Januari 2015 yaitu sebesar Rp 12,562,-.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis factor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sektor perbankan BUMN sebagai bahan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA**

## **TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2015-2019)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah nilai tukar rupiah/USD berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah BI *Rate* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *harga saham* perusahaan sub sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kurs rupiah/USD terhadap *harga saham* perusahaan sub sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate terhadap harga saham perusahaan sub sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Bagi Penulis, Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang dilakukan tersebut.

Bagi Akademis, Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman/ccontoh penelitian yang akan datang, sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan guna pengambilan investasi pada saham perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Alat Dan Modal Penelitian**

Penelitian analisis ini ditujukan untuk mengamati pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar/Kurs, dan Suku Bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI , Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam melakukan analisa yaitu metode analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *views*. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perbankan BUMN BEI digunakan alat analisis regresi linear berganda model Error Correction Model (ECM), dengan menggunakan model ekonometrika sebagai berikut :

$$\Delta Stock Price_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta INF_t + \beta_2 \Delta KURS_{it} + \beta_3 \Delta BIRate_{it} + \beta_4 INF_{t-1} + \beta_5 KURS_{t-1} + \beta_6 BIRate_{t-1} + \beta_7 ECT_{t-1} + e_t$$

Dimana :

<i>Stock Price</i>	= Harga Saham (Rp)
INF	= Tingkat Inflasi di Indonesia (%)
KURS	= Tingkat Nilai Tukar di Indonesia (Rp)
BIRate	= Suku Bunga Di Indonesia (%)
ECT	= Error Correction Term ( $ECT = Inf_{t-1} + Kurs_{t-1} + Birate_{t-1}$ )
$\beta_5$	= $\lambda$ ; $\lambda$ = Koefisien penyesuaian ( <i>adjustment</i> )
$\beta_0$	= $\lambda\beta_0$ ; $\beta_0$ = Konstanta Jangka Panjang
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien jangka pendek <i>INF, KURS, BIRATE</i>
$\beta_4$	= $-\lambda (1 - \beta_1)$ ; $\beta_1$ = koefisien jangka panjang INF
$\beta_5$	= $-\lambda (1 - \beta_2)$ ; $\beta_2$ = koefisien jangka panjang Kurs
$\beta_6$	= $-\lambda (1 - \beta_3)$ ; $\beta_3$ = koefisien jangka panjang BIRate
e	= unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
t	= tahun

## E.2. Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk dataurut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data inflasi, Kurs rupiah/USD, BI Rate, dan juga harga saham perusahaan sub sektor Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Sumber data berasal dari yahoo Finance, Investing Saham dan Forex, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia.

## F. Sistematika penelitian

Sistematika penyusunan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah yang dihadapi, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel data yang diperlukan, metode pengumpulan data, definisi variabel dan pengukuran, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan, hasil penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**